

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan. Penyampain isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu pula (*live*) antara komunikator dan komunikan Romli (2016: 88) dalam bukunya: *Komunikasi Massa*.

Oleh karena itu, televisi dikatakan sebagai media yang dapat menampilkan pesan secara audio, visual, dan gerak sehingga khalayak seolah-olah mengalami sendiri suatu peristiwa. Karena dalam media massa televisi penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan sehingga informasi atau pesan yang disampaikan oleh televisi tersebut akan mudah dimengerti oleh khalayak karena jelas terdengar secara audio dan akan mudah terlihat secara visual. (Romli, 2016:88).

Pengaruh siaran televisi terhadap sistem komunikasi tidak pernah terlepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut Prof. Dr. R, Mar'at acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan persepsi, dan perasaan bagi para penontonya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh psikologis dari televisi itu sendiri, dimana televisi seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga mereka terhanyut dalam keterlibatan akan kisah atau peristiwa yang disajikan oleh televisi (Effendy, 2002: 122).

Munculnya stasiun-stasiun televisi lokal maupun nasional membuktikan bahwa stasiun televisi semakin berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan hiburan dan informasi. Untuk dapat menarik perhatian pemirsa, paket acara yang disajikan dikemas semenarik mungkin.

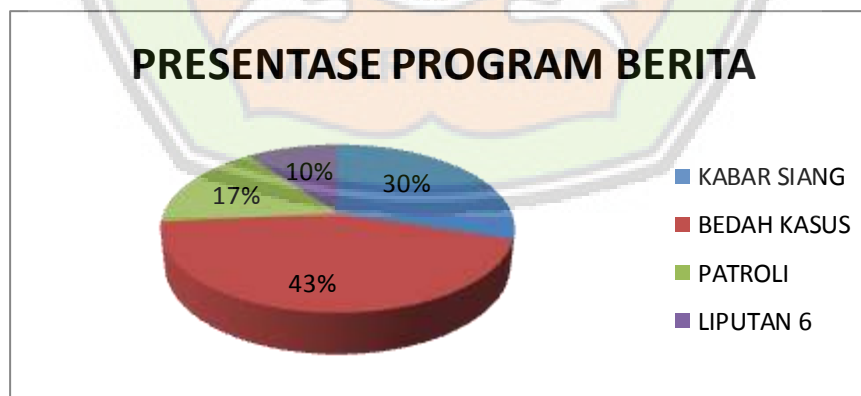
Berbagai paket acara yang disajikan diproduksi dengan memperhatikan unsur informasi, pendidikan serta hiburan. Dalam mewujudkan salah satu fungsi

komunikasi massa yaitu memberikan informasi maka stasiun televisi menayangkan program berita. Menurut Dedi Iskandar Muda (2003: 27) “salah satu berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi pemirsanya atau penonton adalah berita mengenai bencana (*disaster*) dan kriminal (*crime*).

Berbagai stasiun televisi memiliki program berita yang dapat dipilih oleh khalayak karena menarik dan inovatif salah satunya TV One. Dari berbagai program berita yang disajikan, Tv One mempunyai program berita yang berisikan materi-materi kriminalitas yang dikemas tajam salah satunya program berita Bedah Kasus. Dalam program berita ini pemirsa akan diajak membedah kasus mulai dari cuplikan kejadian, analisis, dan komentar yang terjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat.

Dalam pemilihan program berita disini, warga perumahan papanmas yang lebih dominan memilih program berita bedah kasus, karena warga perumahan papanmas lebih sering menonton berita di TV One khususnya program berita Bedah Kasus. Berdasarkan penentuan dari warga perumahan papanmas disini penulis memilih program berita Bedah Kasus yang telah menjadi pilihan oleh warga setempat. Hasil suvei dari observasi awal yang penulis lakukan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.1 Presentase Program Berita



Saat ini hampir di semua stasiun televisi swasta terdapat program berita kriminal diantaranya “patroli (Indosiar), *Trun Back Crime* (RTV), Catatan Seputar Investigasi (RTV), Dan Bedah Kasus (TV One) yang sebagian besar diantaranya ditayangkan setiap hari secara rutin.

Karena secara umum informasi berupa peristiwa yang disampaikan oleh media massa televisi menjadi hal yang penting bagi penontonya. Seperti halnya televisi yang memiliki sarana memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Televisi juga menyampaikan informasi tentang tindakan kriminalitas, kasus kejahatan kekerasan seksual, pencurian dan lain sebagainya hal ini terlihat pada gambar program berita yang ada dibawah ini.

Gambar 1.2 Tayangan Kekerasan Seksual



Contoh kasus tindak kriminal yang disajikan oleh stasiun televisi adalah perampokan, pembunuhan anggota keluarga, penyiksaan, mutilasi dan pelecehan seksual. Tidak dapat dipungkiri program berita kriminal ini mengandung kecemasan bagi khalayak.

Kecemasan yang ditimbulkan akibat sering melihat program berita kriminalitas, ini menimbulkan kecemasan pada semua masyarakat khususnya pada orang tua karena program berita kriminal sering menyajikan berita tentang kekerasan pada anak. Kecemasan yang ditimbulkan dapat menyebabkan dampak psikologis pada orang tua.

Seperti halnya orang tua akan merasa khawatir, resah, cemas dan takut tentang program berita mengenai kekerasan seksual pada anak yang sedang terjadi saat ini. Dalam wibsitanya KPAI menjelaskan bahwa telah banyak terjadi kasus kekerasan seksual pada anak-anak ditahun 2017. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 yang diungkapkan oleh ketua KPAI dikutip dalam media online Antara news. "Menurut Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Susanto mengatakan kekerasan seksual terhadap anak laki-laki mengalami peningkatan, terlihat dari berapa kasus yang terjadi di beberapa daerah. "Data sementara ada 223 anak laki-laki yang menjadi korban dengan

berbagai modus. Kami akan terus mengawal kasus-kasus tersebut agar proses hukumnya berjalan dengan baik,” kata Susanto dalam jumpa pers di Jakarta, Senin.

Adanya pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual yang terjadi memberikan peringatan bagi khalayak atau orang tua agar mereka bisa lebih waspada dan berhati-hati dalam melindungi dan menjaga anak-anak mereka saat sedang bermain diluar. Sama halnya seperti yang dikutip dalam jurnal dan riset penelitian terdahulu, berikut ini, contoh tabel dan penjelasan dari jurnal & riset penelitian terdahulu tentang kekerasan seksual pada anak.

Tabel 1.3 Hasil Pernyataan dari Riset & Penelitian Terdahulu

Nama Jurnal / Riset Penelitian Terdahulu	Keterangan Pendapat
<p>Adinda Sekar Cinantya Universitas Diponegoro (2014), Hubungan Terpaan Berita Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi dan Tingkat Kecemasan Orang Tua Insensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak.</p>	<p>Terjadinya tindak kriminal dalam masyarakat menjadi sasaran "empuk" bagi wartawan untuk memburu peristiwa itu untuk dijadikan berita. Tidak dapat dipungkiri bahwa tayangan berita kriminal dapat memberikan manfaat kepada pemirsanya seperti memberi informasi tentang model-model tindak kejahatan yang belakangan terjadi dan marak di masyarakat, namun berita kriminal dapat memberikan efek negatif, salah satunya kecemasan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi pemirsa atau penonton adalah berita mengenai bencana (disaster) dan kriminal (crimes). Topik ini menjadi sangat penting karena menyangkut tentang keselamatan manusia.</p>

<p>CHILD SEXUAL ABUSE: IMPACT AND HANDLING, oleh Ivo Noviana, Accepted: 19 November 2014; Reseived: 15 Februari 2015; Approved: 10 Maret 2015</p>	<p>Di Indonesia kasus kekerasan seksual setiap tahun mengalami peningkatan, korbannya bukannya hanya dari kalangan dewasa saja sekarang sudah merambah ke remaja, anak-anak bahkan balita. Fenomena kekerasan seksual terhadap anak semakin sering terjadi dan menjadi global hampir di berbagai negara. Kasus kekerasan seksual terhadap anak terus meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan tersebut tidak hanya dari segi kuantitas atau jumlah kasus yang terjadi, bahkan juga dari kualitas. Dan yang lebih tragis lagi pelakunya adalah kebanyakan dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar anak itu berada, antara lain di dalam rumahnya sendiri, sekolah, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial anak.</p>
<p>Jurnal Empati, Januari 2017, Volume 6(1), 120-127 Penyalahgunaan Seksual Dengan Korban Anak-Anak oleh Dwi Kurniawan, Farida Hidayanti. Universitas Diponegoro</p>	<p>Seorang anak umumnya tidak menyadari bahaya yang mengancam juga dapat berasal dari orang-orang terdekat yang punya niat yang tidak baik terhadap dirinya. Pelaku yang lebih dewasa menggunakan pengetahuannya untuk membuat anak-anak calon korban untuk melakukan permintaan pelaku. Anak-anak dibawah umur diperdaya dan dibujuk oleh pelaku yang memberi tahu mereka bahwa mereka akan diperlihatkan dan kemudian melakukan “sesuatu” yang akan mereka suka.</p>

Dari pemberitaan kasus di televisi, media online, serta pendapat dari kutipan jurnal diatas yang sudah dijelaskan oleh penulis bahwa pada umumnya tindakan kriminal, kejahatan, kekerasan, diskriminasi, eksploitasi dan pelantaran sering

terjadi pada anak - anak. Karena seorang anak dibawah umur umumnya, mudah untuk diperdaya dan dibujuk oleh pelaku tindak kriminal.

Seperti yang kita ketahui banyaknya berita mengenai tindakan kejahatan terhadap anak yang akhir-akhir ini terjadi seperti banyaknya kasus penculikan, pemerkosaan dan pembunuhan terhadap anak-anak membuat masyarakat merasa risau akan keselamatan anak-anak mereka.

Terkait pemberitaan mengenai kejahatan terhadap anak yang disajikan dalam program bedah kasus juga menimbulkan kecemasan bagi Warga Perumahan Papanmas, karena dalam lingkup Perumahan tersebut terdapat kasus kekerasan seksual pada anak yang dilakukan oleh seorang tuna wicara dan dimana korbanya seorang anak-anak sekolah dasar. Kasus ini terjadi sekitar beberapa bulan lalu yang juga dikutip dalam website *gobekasi.co.id*.

Regulasi menyangkut pelecehan seksual sudah diatur dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 16 Ayat 1 yang menyebutkan, setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi. Sementara itu Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 pasal 66 Ayat 1 tentang Hak Asasi Manusia berbunyi, setiap anak berhak untuk tidak dijadikan sasaran penganiayaan, penyiksaan atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.

Karena dari berbagai macam contoh kasus dan pemberitaan mengenai tindakan kriminal kekerasan seksual serta kasus yang pernah terjadi di perumahan papanmas RW 06, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema penelitian tentang kekerasan seksual yang terjadi pada anak. Dan adapun pemilihan lokasi tersebut karena penulis mendapatkan informasi dari masyarakat.

Permasalahannya, berawal dari program berita yang sering menyajikan informasi mengenai kasus kekerasan seksual pada anak ataupun tindakan kriminalitas. Kemudian penulis kaitkan dengan kasus yang pernah terjadi di perumahan Papanmas RW 06. Dengan banyaknya berita yang menayangkan kasus kejahatan anak membawa pengaruh efek kognitif (pengetahuan), efek afektif (perasaan) dan efek behaviorial (perilaku) pada warga seperti, menjadi merasa risau, cemas dan khawatir setelah melihat tayangan berita kekerasan seksual

pada anak. Dengan adanya kasus tersebut membuat warga takut akan keselamatan anak-anak mereka.

Seperti yang dikutip dalam jurnal Echy Dekha Wahyuni (eJournal Ilmu Komunikasi, 2017, 5 (3): 14-24) tentang pengaruh kekerasan seksual pada anak di televisi yang menyatakan bahwa “Berita kekerasan seksual pada anak menjadikan orangtua menjadi overprotektif terhadap anak mereka.

Saat anak-anak mereka terlambat pulang sekolah, orangtua menjadi khawatir yang berlebihan sehingga saat anak tersebut telah sampai dirumah, mendapat banyak pertanyaan mengapa mereka sampai terlambat pulang kerumah. Orang tua selalu mengingatkan untuk tidak selalu percaya terhadap orang yang baru dijumpai, membatasi jam main atau jam keluar anak.

Kecemasan yang besar disebabkan karena anak-anak sangat rentan terhadap kekerasan seksual karena anak selalu diposisikan sebagai sosok lemah atau yang tidak berdaya atau memiliki ketergantungan yang tinggi dengan orang-orang dewasa disekitarnya.”

Seperti yang sudah dijelaskan oleh jurnal tersebut, pada umumnya pengaruh tayangan berita membuat orang tua memberikan dampak negatif karena merasa takut hal ini terjadi pada anaknya. Memberikan pengawasan yang ketat bagi anak menjadi hal yang sangat penting bagi orang tua agar anak tetap aman dalam lingkungan mereka.

Adanya kasus pelecehan seksual yang terjadi di perumahan papanmas RW 06 membuat para orang tua harus mengawasi anak-anaknya agar terhindar dari kejahatan seksual. Menurut bapak Syaiful keamanan RW 06 perumahan papanmas bahwa “pengawasan dilingkungan perumahan papanmas ini harus ditingkatkan lagi agar tidak terjadi lagi korban kekerasan seksual yang terjadi pada anak di perumahan papanmas, dan para orangtua harus memberikan pengawasan yang ekstra pada anak agar anak dapat terpantau oleh orang tua mereka”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka, penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh program berita bedah kasus Tv One tentang pelecehan seksual anak terhadap tingkat kecemasan orang tua Di RW 06 Perumahan Papanmas.”

1.3 Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah penelitian, maka dapat diajukan identifikasi masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh program Berita Bedah Kasus TV One tentang Pelecehan Seksual Anak terhadap Tingkat Kecemasan Orang tua di perumahan Papanmas RW 06 Tambun Selatan Bekasi.
2. Bagaimana program berita Bedah Kasus di TV One di sajikan (prosesnya)?
3. Bagaimana kecemasan orang tua terhadap maraknya kasus pelecehan seksual terhadap anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah: “Untuk mengetahui adanya pengaruh ketika warga RW 06 perumahan papanmas melihat tayangan berita tentang kasus pelecehan seksual pada anak dalam program bedah kasus TV One dan mengetahui efek yang akan ditimbulkan oleh warga setempat”.

Adapun tujuan lain yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana program berita Bedah Kasus di sajikan (prosesnya).
2. Untuk mengetahui bagaimana kecemasan orang tua terhadap maraknya kasus kekerasan seksual anak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan pemikiran sebagai bahan referensi untuk mahasiswa ilmu komunikasi dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai komunikasi massa bahwa tayangan berita dapat menimbulkan efek yang akan mempengaruhi perubahan sosial, sikap dan perilaku dari program acara yang ditayangkan di televisi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat mengenai tayangan berita di televisi sehingga bisa menyikapi tayangan berita pelecehan seksual anak dengan lebih waspada.

